

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Sarana pembelajaran ialah segala jenis atau saluran yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pesan, informasi, atau materi. Media pembelajaran yang efektif dan menarik sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan lebih baik serta meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan interaktif di dalam kelas, sehingga memungkinkan adanya umpan balik antara guru dan peserta didik. Menurut (Nurfadhillah, dkk 2021) media pembelajaran ialah alat yang dapat mendorong proses belajar sehingga materi yang disampaikan menjadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Isnaeni dan Hildayah, 2020) media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih jelas dan mudah dimengerti, sehingga tidak mengandung penyajian teks yang dapat menjadikan peserta didik dalam belajar merasa bosan.

Menurut (Emiyati dan Kurniawan, 2022) media pembelajaran merupakan sarana yang memadukan pesan-pesan pembelajaran atau informasi yang disampaikan guru kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat

berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu media pembelajaran sangat penting dan harus diperhatikan dengan baik oleh guru. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau fasilitas yang dapat digunakan sebagai media penunjang peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dimana media tersebut antara lain foto, video, gambar, buku, komputer, laptop, film, slide, kamera, dan media lainnya yang akan berkembang dimasa depan (Prananingrum et al., 2020).

Dari berbagai pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa alat pembelajaran adalah media komunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam menyampaikan materi yang lebih efektif dan tidak membosankan. Hal ini dapat mendorong semangat belajar peserta didik serta meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar. Melalui penggunaan media pembelajaran, seperti *articulate storyline 3* guru dapat menjelaskan ide-ide yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga bisa meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong agar aktif berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, dan juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pada proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu peserta didik tidak hanya untuk menangkap materi secara lebih mendalam, namun sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, kreativitas serta berbagai keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media bukan hanya sekedar tambahan, tetapi memiliki

peran yang penting dalam menerapkan pembelajaran yang menarik. Media menjadi bagian penting dalam keberhasilan proses pendidikan, karena penggunaan yang maksimal juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Ciri- ciri Media Pembelajaran

Berikut ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach & Ely (2019) mengemukakan ada tiga ciri media pembelajaran yang merupakan alasan mengapa media digunakan yaitu:

- a. Ciri fiksatif, keterampilan untuk merekam, menyimpulkan, melestarikan, dan membangun suatu objek dalam format media yang ada.
- b. Ciri manipulatif yaitu pengubahan sebuah peristiwa atau benda yang mungkin terjadi karena media bersifat manipulatif.
- c. Ciri distribusi yaitu dimana media memungkinkan suatu objek atau peristiwa untuk dipindahkan melalui ruang. Sementara objek itu dapat ditujukan untuk peserta didik dengan pengalaman yang serupa.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Anderson (2021) jenis media dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Media audiktif adalah jenis media yang bergantung hanya pada suara seperti radio, perekam kaset dan mp3.
- b. Media visual adalah jenis media yang hanya bergantung pada indra penglihatan, yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak

seperti film, foto, gambar atau lukisan.

- c. Media audiovisual adalah media yang mengandung elemen suara dan gambar dengan kemampuan yang lebih unggul dibandingkan media visual dan audiovisual.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Abdul Wahab, dkk (2021:6) manfaat media pembelajaran dapat diuraikan antara lain:

- a. Media pembelajaran dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dengan jelas, sehingga proses belajar menjadi lebih lancar dan hasil belajar dapat meningkat.
- b. Media pembelajaran dapat menarik perhatian anak dan membantu meningkatkan motivasi belajar, serta mengajak peserta didik untuk berinteraksi secara lebih langsung dan lingkungan mereka.
- c. Media pembelajaran bisa mengatasi keterbatasan yang berkaitan dengan indra, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran mampu memberikan pengalaman yang sama bagi peserta didik serta membuka peluang interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

B. Articulate Storyline 3

1. Pengertian Articulate Storyline 3



Gambar 2. 1 Articulate Storyline

Perangkat lunak (*software*) multimedia ini termasuk suatu aplikasi yang digunakan untuk merancang konten media pembelajaran (Adiyatma, 2024). Aplikasi ini juga termasuk dalam perangkat lunak yang bisa digunakan menjadi media pembelajaran dengan dirancang menggunakan kerangka yang tersedia. Hasil dari produk ini sangat bervariasi dan dapat dijadikan melalui *website* (HTML5) ataupun berwujud aplikasi file yang mampu dioperasikan pada format *IOS*, *Android*, dan PC yang baik secara online.

Articulate Storyline 3 cocok untuk dialihkan menjadi media pembelajaran yang sanggup bersaing dengan media *Adobe Flash*. Perbedaan dari keduanya yaitu pada proses perancangan media. *Articulate Storyline 3* tidak membutuhkan kode dan hanya melalui menu *trigger* segala perintah animasi bisa dibuat, sehingga tidak menjadi kendala untuk guru dalam mengembangkan kondisi lingkungan belajar yang interaktif.

2. Kelebihan Articulate Storyline 3

- a) Fiturnya sangat mirip dengan fitur *Microsoft Power Point*.

- b) Mudah dipelajari bagi para pemula yang memiliki bakat membuat media menggunakan *Microsoft Power Point*.
- c) Terdapat banyak sekali fitur kuis.
- d) Materi dapat disusun berupa teks, gambar atau video.
- e) Hasil publikasi dapat dijalankan melalui *Desktop*, file aplikasi, *Website browser*, file HTML5, *Smartphone android* dengan mengubahnya menjadi aplikasi.
- f) Ukuran file kecil dan mudah dipasang pada *smartphone*.

3. Kelemahan Articulate Storyline 3

- a) Tidak dapat merekam jawaban dan hasil pada kuis, sehingga dapat mengetahui hasil dengan langsung.
- b) Mampu dilihat dari hasil publish yang berwujud HTML5
- c) Jaringan internet harus kuat.
- d) Hanya bisa diakses pada *website google chrome*.
- e) Tidak memiliki ukuran full HD.

C. Model Discovery Learning

1. Pengertian Discovery Learning

Discovery learning merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan strategi belajar melalui informasi dan data yang dari pengamatan atau percobaan. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang dapat menempatkan peran kepada peserta didik sehingga mereka lebih mampu untuk memecahkan masalah

sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Hanida (2019) model pembelajaran ini adalah bentuk pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar menjadi lebih menarik dalam belajar secara aktif.

2. Tujuan Discovery Learning

Tujuan *discovery learning* menurut Lutfi, dkk (2022) sebagai berikut:

- a. Menekankan kepada peserta didik untuk berusaha mencari dan menemukan berarti pembelajaran ini.
- b. Seluruh kegiatan yang dijalani peserta didik difokuskan untuk menemukan jawaban bagi pertanyaan yang ada, dengan harapan akan mendorong rasa percaya diri mereka.
- c. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan terarah.

3. Langkah-langkah Discovery Learning

Menurut Reska (2021, hlm. 3907) langkah-langkah model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a. Simulasi, guru menerangkan pentingnya pembelajaran.
- b. Identifikasi masalah, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memandu peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.
- c. Pengumpulan data, pendidik memantau ketika peserta didik melaksanakan diskusi dalam kelompok.
- d. Pengolahan data, guru memberikan arahan kepada peserta didik selama

diskusi kelompok.

- e. Verifikasi, peserta didik mengutarakan hasil dari diskusi kelompok.

4. Kelebihan Discovery Learning

Menurut Kelan dalam Ferdinand, dkk (2023, hlm. 41) keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran ini sangat bergantung pada keunggulan yang dimiliki oleh model tersebut. Berikut merupakan kelebihan *discovery learning*:

- a. Pemahaman mendalam

Melibatkan peserta didik secara langsung untuk mengembangkan wawasan yang kuat berdasarkan pengalaman sendiri.

- b. Keterlibatan dan Motivasi

Melibatkan peserta didik melalui proses belajar secara langsung akan memberikan dorongan belajar.

- c. Keterampilan Bernalar Kritis

Melalui eksplorasi, pengamatan, dan penyelesaian masalah, peserta didik bisa mencermati data, melakukan penilaian, serta menghubungkan berbagai konsep.

- d. Kreativitas dan Inovasi

Dengan menyediakan ruang untuk pengamatan, peserta didik dapat merumuskan gagasan-gagasan baru, menciptakan solusi yang unik.

- e. Mengembangkan Keterampilan Hidup

Peserta didik berlatih mengenali sumber daya, mengatur waktu, dan menciptakan cara belajar yang efisien.

5. **Kekurangan Discovery Learning**

Menurut Westeood dalam Pranoto (2021, hlm. 34) mengemukakan bahwa model ini memiliki kekurangan diantara sebagai berikut:

- a. Menghabiskan banyak waktu.
- b. Memerlukan suasana belajar yang memiliki banyak sumber.
- c. Tingkat keahlian dan kualitas peserta didik mempengaruhi hasil atau keberhasilan dari model ini.
- d. Kapasitas dalam memahami dan mengenali ide-ide tidak bisa dinilai hanya dari partisipasi peserta didik didalam kelas.
- e. Peserta didik sering kali menemukan tantangan ketika harus menyusun pandangan, melakukan perkiraan, atau mengambil kesimpulan.
- f. Seorang guru belum tentu terampil dalam mengatur proses belajar *discovery learning*.

D. Teks Biografi

1. Pengertian Teks Biografi

Teks biografi adalah tulisan yang menceritakan fakta dan menggambarkan perjalanan hidup seorang individu. Ini berarti bahwa informasi yang disajikan didasarkan pada kebenaran. Hal ini mencakup data pribadi, semangat juangnya, dan upayanya dalam mencapai keberhasilan. Teks biografi adalah teks yang menceritakan tentang kehidupan seseorang

melalui tulisan (Zabadi dan Sutejo, 2014: 100). Menurut Rianto (2019:63) teks biografi dapat menjadi panutan untuk banyak orang. Teks biografi juga kerap dikenal sebagai teks narasi kembali atau narasi yang bersifat faktual dan objektif.

Dari sudut pandang menulis teks biografi menggunakan teknik memandang sejarah sebagai karya seni bukan ilmu, karena biografi sangat memerlukan dalam keterampilan menulis (Kartodirdjo, 1993). Namun, disisi lain menulis teks biografi juga didasari dengan ide-ide unik yang muncul, dan dari segi metode menulis biografi harus menggunakan hal-hal dasar terlebih dahulu. Biografi sering ditulis oleh penulis hanya digunakan untuk mengenang perjuangan seorang tokoh teladan, tetapi penulis belum sepenuhnya menerapkan metode penelitian sejarahnya. Salah satu alasan biografi terjebak dalam pandangan subjektif adalah karena masih ada yang belum menjelaskan apa yang disebutkan oleh Kuntowijoyo (2023) “*moment of the truth*”.

Dengan demikian, perilaku yang bersumber dari pengalaman tokoh tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan kita. Ini mencakup pelajaran tentang kehidupan, cara menjadi sosok yang menginspirasi, mengingatkan untuk menjauhi perilaku negatif, mempercayai kemampuan diri sendiri, dan menjadikannya sebagai pelajaran dari pengalaman sulit yang dihadapi tokoh.

2. Struktur Teks Biografi

Struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian, yaitu orientasi,

penggambaran masalah, dan reorientasi (Rohimah, 2014). Menurut pandangan Rohimah, tahap pertama dari teks biografi adalah orientasi. Dengan kata lain, orientasi adalah fase pengenalan yang menjelaskan tentang diri tokoh beserta lingkungan sekitarnya. Menurut Zabadi dan Sutejo bahwa struktur biografi dibagi menjadi tiga yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, reorientasi (Riyadi, 2015). Menurut Kosasih (2016:263) teks biografi dibentuk oleh tiga bagian agar menulis teks biografi dapat tersusun dengan rapi diantaranya:

- a. Orientasi (menjelaskan tentang fakta-fakta yang memberikan konteks peristiwa atau cerita yang mendukung pembaca atau pendengar). Orientasi ini hanya berfokus pada latar belakang kehidupan tokoh, termasuk kisah masa kecil dan dinamika keluarga.
- b. Peristiwa penting (menggambarkan urutan kejadian yang disajikan secara berurutan, mengikuti garis waktu, yang mencakup perjalanan atau momen-momen utama yang dialami oleh tokoh).
- c. Reorientasi (menyajikan analisis evaluasi atau ringkasan mengenai serangkaian peristiwa yang sudah diceritakan sebelumnya).

3. Ciri-ciri Teks Biografi

Artini dan Indah (2016:155) juga mengemukakan ciri-ciri teks biografi sebagai berikut:

- a. Terdapat tiga struktur yaitu orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi.

- b. Disajikan melalui narasi berdasarkan fakta yang ada.
- c. Menceritakan tentang pengalaman hidup seseorang yang memiliki nilai keteladanan seorang tokoh inspiratif.

4. Unsur Kebahasaan Kaidah Teks Biografi

Menurut Sobandi (2017:117) teks biografi memanfaatkan penggunaan bahasa yang utama, termasuk pronomina, kata acuan atau kata yang diacu, serta konjungsi.

- a. Pronomina (kata ganti orang atau benda)

Dalam teks biografi tokoh yang dibahas adalah orang yang menjadi pokok pembicaraan. Kata ganti yang digunakan (ia, dia, beliau).

- b. Kata acuan

Kata acuan yang digunakan dalam menulis teks biografi (seperti, ini, itu, tersebut), sedangkan kata ganti (ia, dia, beliau). Imbuhan kata seperti (-nya) merupakan contoh dari kata rujukan.

- c. Konjungsi

Kata konjungsi yang disebut juga dengan kata “penghubung” digunakan untuk mengaitkan kata-kata, frasa, klausa, kalimat atau bahkan paragraf. Konjungsi terbagi menjadi tiga bagian diantaranya:

- 1) Konjungsi subordinatif atau kata penghubung.
- 2) Konjungsi korelatif atau kata berpasangan.
- 3) Konjungsi koordinatif atau kata setara.